

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara merupakan ketrampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan sebagai proses komunikasi kepada orang lain. Dalam proses berbicara seseorang akan mengalami proses berfikir untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara luas. Proses berbicara sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berfikir, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui membaca, menyimak, pengamatan dan diskusi.

Dalam kesehariannya, orang membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan komunikasi. Bentuk komunikasi yang paling mendominasi dalam kehidupan sosial adalah komunikasi lisan. Orang membutuhkan komunikasi dengan orang lain dalam memberikan informasi, mendapatkan informasi, atau bahkan menghibur. Selain itu kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki seseorang untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan yang mengikutsertakan sebagian dari anggota tubuh manusia, hal ini erat kaitannya dengan kegiatan yang lain seperti membaca, mendengar dan menulis. Menurut Arsjad dan Mukti (1987 : 25 ), kemampuan berbicara tidak hanya mempunyai hubungan timbal balik dengan kemampuan mendengarkan, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan menulis dan membaca. Seorang pembicara

yang baik, umumnya memerlukan persiapan menulis. Pembicara hendaknya mengetahui bagaimana mendapatkan topik yang menarik dan bagaimana memecah topik ini menjadi kerangka, sehingga kemudian dapat dijadikan pedoman dalam mencari bahan. Bahan ini diperoleh dari bermacam sumber, antara lain melalui membaca.

Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya dalam berbicara benar-benar memahami isi pembicaraanya dengan benar dan juga dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Jadi bukan hanya apa yang dibicarakannya, tetapi bagaimana mengemukakannya. Hal itu menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Kemampuan berbicara siswa ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan berbicara siswa bisa mengungkapkan ide dan gagasannya sendiri dan siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan berbicara dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran terjadilah komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Diharapkan pembelajaran bersifat *student centered* (berpusat pada siswa) sehingga siswa benar-benar terlibat dalam pembelajaran, hal ini mencakup kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide yang dimilikinya, seperti yang dijelaskan Arsjad dan Mukri (1987 : 16) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan

mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Dengan demikian kemampuan berbicara siswa merupakan salah satu aktivitas siswa dalam pembelajaran. Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sangat penting di era globalisasi sekarang ini, bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa pengantar di kancah global haruslah dikuasai oleh semua orang agar tidak tertinggal dan dapat ikut serta dalam perkembangan dunia. Dan juga pengaruh bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangatlah besar seperti dalam penggunaan media elektronik, manfaat dalam dunia bisnis dan pariwisata yang semakin berkembang.

Pemerintah menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan dunia yang semakin maju dengan itu diterbitkanlah SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD. Sebagian SD sudah melakukan program tersebut segera setelah SK tersebut dikeluarkan namun ada yang baru jauh hari baru menyertakan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolahnya.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan dan wawancara dengan guru Kelas IV di SDN Yosodipuro Surakarta, pembelajaran kemampuan berbicara masih kurang efektif sehingga kemampuan berbicara siswa terutama dalam bahasa Inggris masih rendah. Kemampuan berbicara siswa rata-rata 50%, sedangkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa yang sudah

mencapai KKM adalah 60%. Rendahnya kemampuan berbicara siswa tersebut disebabkan karena guru masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional dalam pembelajaran.

Menurut diskusi dengan siswa, dalam mengajar guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang konvensional, guru hanya menerangkan materi dengan ceramah kemudian siswa diminta untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari kegiatan tersebut sangat jelas aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah terutama aktivitas berbicara, sehingga siswa akan merasa bosan dan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran. Aktivitas berbicara siswa dalam pembelajaran perlu terus ditingkatkan, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang susah bila disuruh berbicara di depan kelas. Banyak siswa yang masih malu-malu, atau tersendat-sendat bila disuruh berbicara di depan kelas. Hal itu disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan minimnya kosakata yang mereka miliki.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, jadi guru harus benar-benar cermat dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan, apabila guru menggunakan strategi yang menarik maka siswa akan berminat mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan, siswa bersemangat untuk belajar serta pembelajaran akan berlangsung efektif dan menyenangkan. Surtikanti & Joko ( 2008 : 15) menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, dari jenis

kegiatan fisik yang bisa diamati maupun kegiatan psikhis. Kegiatan fisik meliputi membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikhis meliputi, mengingat kembali pelajaran yang pernah diterimanya, menyimpulkan penjelasan guru, membuat perbandingan anata konsep dengan konsep yang lain, dan kegiatan mental lainnya. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa belajar adalah aktifitas yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk dirinya sendiri.

Dalam membicarakan masalah strategi pembelajaran, ada prinsip yang harus dipahami yaitu, bahwa tujuan pemilihan strategi adalah untuk mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi melalui kegiatan pembelajaran. Contoh aplkasi tersebut jelas mempermudah peserta didik dalam pembelajaran berbicara yang bersifat menyenangkan dan tidak membuat beban tertentu.

Melihat kondisi rendahnya kemampuan berbicara siswa tersebut maka perlu adanya suatu inovasi guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam penelitian ini guru menggunakan strategi *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Strategi ini merupakan strategi yang menjadikan lebih siswa aktif berbicara. Dengan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa Kelas IV di SDN Yosodipuro Surakarta, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Strategi *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas IV di SDN Yosodipuro Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah di Kelas IV SDN Yosodipuro Surakarta antara lain:

1. Guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode konvensional.
2. Rendahnya keterampilan berbicara bahasa Inggris para siswa
3. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa.
4. Siswa kurang mempunyai rasa percaya diri.
5. Nilai siswa masih rendah dalam mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam berbicara (*speaking*).
6. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, efektif dan efisien, maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Yosodipuro Surakarta
2. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT)
3. Penelitian difokuskan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada anak terbatas pada kosakata dan kata benda

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan paparan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah strategi *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa Kelas IV di SDN Yosodipuro Surakarta pada pembelajaran Bahasa Inggris?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa Kelas IV di SDN Yosodipuro Surakarta pada pembelajaran Bahasa Inggris.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan atau pembelajaran, khususnya yang bersangkutan dengan "Peningkatan Keterampilan berbicara dengan bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV SDN Yosodipuro Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru khususnya peneliti yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk mengajarkan pelajaran bahasa Inggris khususnya pada aspek berbicara (speaking).

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan keberanian dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan keterampilan berbicara baik dalam pelajaran bahasa Inggris maupun dalam pelajaran lain.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan wawasan dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran para guru pada mata pelajaran bahasa Inggris khususnya pada aspek berbicara (speaking) , serta untuk menambah sarana dan prasarana sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.